

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BERBICARA SISWA KELAS
IV SDN 13 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG
PARIAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN ARTIKULASI**

Ayu Putri Utami¹, Syofiani¹, Elfa Arifin¹.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : Ayuputriutami91@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of motivation to learn to speak and low learning outcomes of students in the fourth grade speaking SDN 13 Enam Lingkung in learning Indonesian, and this is because students do not dare to ask and respond to questions when learning took place and also teachers still use a variety of methods, to overcome this problem researchers use learning model articulation. The purpose of this study to describe an increase in motivation and learning outcomes of students speak using learning model articulation. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects were fourth grade students of SDN 13 Enam Lingkung totaling 18 students. The data obtained from this study teacher activity sheets, student motivation questionnaire, questionnaire speaking students, and student achievement test. The results contained in the sheet motivation of students in the first cycle with a percentage of 54.2%, and the percentage of second cycle with 79.2%, the test results of students in the first cycle with an average of 64.7 and the test results of students in the second cycle with an average of 73.8, means the target indicators in this study was achieved through the articulation of learning models. Based on the results of the study concluded that through articulation learning model can improve motivation and learning outcomes of students' speaking, should the use of a learning learning model articulation of an alternative that is used as a reference in learning.

Key words: Motivation, Learning Outcomes, Articulation, Indonesian.

A. PENDAHULUAN

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berisi gagasan atau ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang disampaikan oleh seseorang secara lisan atau tulisan. Agar bahasa yang disampaikan tersebut dapat dipahami oleh orang lain, diperlukan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Adapun pengertian bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi

pemakaiannya, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang penggunaannya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang penggunaannya sesuai dengan situasi pemakaiannya dan sekaligus sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang

mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan berbicara seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara lisan. Menurut pengamatan peneliti dalam penerapannya mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa berbicara. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pembelajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa berbicara itu sulit.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia masih mengalami kendala-kendala di antaranya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai materi. Rendahnya hasil belajar siswa dan pemahaman siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan.

Untuk memecahkan masalah tersebut tidaklah mudah, karena faktor penyebab timbulnya masalah ini cukup bervariasi. Agar pembelajaram Bahasa Indonesia ini dapat ditingkatkan dengan baik, salah satu metode yang dapat

membantu peserta didik adalah dengan menggunakan model artikulasi. Melalui model ini peserta didik perlu mengerti apa tujuan pelajaran dan bagaimana mencapainya. Hal ini sangat penting agar peserta didik mempunyai pemahaman bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul” Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Berbicara Siswa Kelas IV SDN 13 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi”

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia, dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SDN 13 Enam Lingkung. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil peneltian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, (2006 : 16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan catatan lapangan.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melakukan pemantauan terhadap tindakan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan nantinya adalah:

1. Observasi
2. Teknik Tes
3. Teknik Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Tahap analisis data tersebut antara lain :

1. Menelaah data yang terkumpul melalui observasi.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian semua data yang terkumpul dikelompok-kelompokan dan diseleksi sesuai dengan fokus masing-masing
3. Menyajikan data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah direduksi melalui rangkuman yang disajikan secara terpadu.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 13 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Pada bab ini dikemukakan temuan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan berbicara melalui model

Artikulasi. Data tindakan dan temuan serta refleksi tindakan diperoleh selama dua siklus tindakan pembelajaran. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut.

Untuk kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu oleh dua orang yaitu Ratna Juwita (guru kelas IV) bertindak sebagai *observer I* yang mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran, dan *observer II* bernama Putri Kurnia yang mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus gambarannya sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan pembelajaran Siklus I

Hasil analisa dan hasil pengamatan *Observer* terhadap proses pembelajaran peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesiaa belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

(1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah

skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru melalui Model Pembelajaran Artikulasi pada Siklus I

Aspek	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata
	Nilai (%)	Kriteria	Nilai (%)	Kriteria	
Aktivitas Guru	60	Cukup	66.7	Cukup	63.4
Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran	46.7	Kurang	58.3	Kurang	52.5
Rata-rata	53.4	Kurang	62.5	Cukup	5.8

Dapat dikatakan bahwa persentase pengelolaan pembelajaran aktivitas guru melalui model pembelajaran artikulasi pada siklus I memiliki rata-rata 63.4 Sementara kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki rata-rata 52.5 rata-rata secara keseluruhan adalah 5.8 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang baik.

(2) Data Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini dapat dilihat melalui lembar motivasi belajar siswa, digunakan untuk melihat proses, dan perkembangan motivasi belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap motivasi

belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Rata-Rata Dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Artikulasi Siklus I di Kelas IV SDN 13 Enam Lingsung

Indikator	Pertemuan		Rata-Rata Persentase
	I	II	
	%	%	
I	56.2	66.7	61.4%
II	43.7	50.0	46.8%
III	50.0	50.0	50.0%
IV	56.2	61.1	58.6%
Rata-rata			54.2%

Keterangan:

- Indikator I : Memperhatikan guru
- Indikator II : Berani mengemukakan pendapat secara lisan
- Indikator III : Berani mengajukan dan menanggapi pertanyaan guru secara lisan
- Indikator IV : Berani berbicara di depan kelas

Dapat dikemukakan persentase motivasi siswa memperhatikan guru adalah 61.4% tergolong dalam kategori cukup. Rata-rata persentase motivasi siswa yang berani mengemukakan pendapat secara lisan pada siklus I adalah 46.8% tergolong dalam kategori rendah. Rata-rata persentase motivasi siswa yang berani mengajukan dan menanggapi pertanyaan secara lisan pada siklus I adalah 50.0% tergolong dalam kategori rendah. Rata-rata persentase motivasi siswa yang berani berbicara di depan kelas pada siklus I

adalah 58.6% tergolong dalam kategori cukup.

(3) Data Hasil Penilaian Berbicara Siswa dalam Pembelajaran

Persentase Hasil Belajar Berbicara Siswa pada Siklus I dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi di SDN 13 Enam Lingsung

Ketuntasan Bericara	Pertemuan			
	I	persentase	II	persentase
Tuntas	4	25%	7	39%
Tidak tuntas	12	75%	11	61%

Terlihat bahwa hasil belajar berbicara siswa pada siklus I pertemuan I siswa yang tuntas 4 orang (25%) dan siswa yang tidak tuntas 12 orang (75%), dan pertemuan II terlihat siswa yang tuntas 7 orang (39%) dan yang tidak tuntas 11 orang (61%)

(4) Data Hasil Penilaian Kemampuan Siswa dalam Mengajukan dan Menanggapi Pertanyaan

Persentase Kemampuan Siswa dalam Mengajukan dan Menanggapi Pertanyaan pada Siklus I di SDN 13 Enam Lingsung

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Kemampuan siswa mengajukan pertanyaan	6 (37.5%)	9 (56%)	9 (50%)	9 (50%)
Kemampuan siswa menanggapi pertanyaan	6 (37.5%)	9 (56%)	8 (44.5%)	10 (55.5%)

Terlihat bahwa hasil penilaian kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I pertemuan I terdapat 6 orang (37.5%) dan siswa yang tidak mengajukan pertanyaan 9 orang (56%), dan siswa yang menanggapi pertanyaan terdapat 6 orang (37.5%) dan siswa yang tidak menanggapi pertanyaan 9 orang (56%) dan pada siklus I pertemuan II terlihat siswa yang mengajukan pertanyaan 9 orang (50%) dan yang tidak mengajukan pertanyaan 9 orang (50%), dan siswa yang menanggapi pertanyaan 8 orang (44.5%), yang tidak menanggapi pertanyaan 10 orang (55.5%).

(5) Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus I

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	41.2%
Belum Tuntas	10	58.8%

Terlihat bahwa hanya 7 orang siswa (41.2%) yang mencapai KKM, dan 10 orang siswa lainnya (58.8%) masih

memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKM 70.

(6) Data Hasil Penilaian Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa ranah kognitif dan ranah psikomotor. Persentase hasil belajarsiswa pada siklus I berdasarkan ranah psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Psikomotor

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	jumlah	%		
Psikomotor	751	47	974	54%	50.5%	Kurang

Terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor pada siklus I adalah 47% dan pada siklus II adalah 54%. Persentase hasil belajar adalah 50.5%, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor kurang baik.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran siklus II

Hasil analisa dan hasil pengamatan *Observer* terhadap proses pembelajaran peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa

pembelajaran peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesiaa belum optimal, penjelasannya sebagai berikut:

(1) Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru melalui Model Pembelajaran Artikulasi pada Siklus II

Aspek	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata
	Nilai (%)	Kriteria	Nilai (%)	Kriteria	
Aktivitas Guru	80.0	Sangat baik	86.7	Sangat baik	83.4
Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran	71.7	Baik	80.0	Sangat baik	75.9
Rata-rata	75.9	Baik	83.4	Sangat baik	79.7

Terlihat bahwa persentase pengelolaan pembelajaran aktivitas guru melalui model pembelajaran artikulasi pada siklus II memiliki rata-rata 83.4 Sementara kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki rata-rata 75.9 rata-rata secara keseluruhan adalah 79.7 sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru baik.

(2) Data Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini dapat dilihat melalui lembar motivasi belajar siswa, digunakan untuk melihat proses, dan perkembangan motivasi belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Rata-Rata Dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Artikulasi Siklus II di Kelas IV SDN 13 Enam Lingsung

Indikator	Pertemuan		Rata-Rata Persentase
	I	II	
	%	%	
I	83.3	88.9	86.1%
II	77.8	83.3	80.5%
III	72.2	77.8	75%
IV	72.2	77.8	75%
Rata-rata			79.2%

Keterangan:

- Indikator I : Memperhatikan guru
- Indikator II : Berani mengemukakan pendapat secara lisan
- Indikator III : Berani mengajukan dan menanggapi pertanyaan guru secara lisan
- Indikator IV : Berani berbicara di depan kelas

Terlihat bahwa persentase motivasi siswa memperhatikan guru adalah 86.1% tergolong dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata persentase motivasi siswa yang berani mengemukakan pendapat secara

lisan pada siklus II adalah 80.5% tergolong dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata persentase motivasi siswa yang berani mengajukan dan menanggapi pertanyaan guru secara lisan pada siklus II adalah 75% tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata persentase motivasi siswa yang berani berbicara di depan kelas pada siklus II adalah 75% tergolong dalam kategori tinggi.

(3) Data Hasil Penilaian Berbicara Siswa dalam Pembelajaran

Persentase Hasil belajar Berbicara Siswa pada Siklus II dengan Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi di SDN 13 Enam Lingsung

Ketuntasan berbicara	Pertemuan			
	I	persentase	II	persentase
Tuntas	10	55%	12	67%
Tidak tuntas	8	45%	6	33%

Hasil belajar berbicara siswa pada siklus II peretemuan I siswa yang tuntas 10 orang (55%) dan siswa yang tidak tuntas 8 orang (45%), dan pertemuan II terlihat siswa yang tuntas 12 orang (67%) dan yang tidak tuntas 6 orang (33%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berbicara siswa pada siklus I ke Siklus II ini sudah mengalami peningkatan.

(4) Data Hasil Penilaian Kemampuan Siswa dalam Mengajukan dan Menanggapi Pertanyaan

Persentase Kemampuan Siswa dalam Mengajukan dan Menanggapi Pertanyaan pada Siklus II di SDN 13 Enam Lingsung

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
Kemampuan siswa mengajukan pertanyaan	13 (72%)	5 (28%)	14 (78%)	4 (22%)
Kemampuan siswa menanggapi pertanyaan	14 (78%)	4 (22%)	15 (83%)	3 (17%)

Terlihat bahwa hasil penilaian kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus II pertemuan I terdapat 13 orang (72%) dan siswa yang tidak mengajukan pertanyaan 5 orang (28%), dan siswa yang menanggapi pertanyaan terdapat 14 orang (78%) dan siswa yang tidak menanggapi pertanyaan 4 orang (22%) dan pada Siklus II pertemuan II terlihat siswa yang mengajukan pertanyaan 14 orang (78%) dan yang tidak mengajukan pertanyaan 4 orang (22%), dan siswa yang menanggapi pertanyaan 15 orang (83%), yang tidak menanggapi pertanyaan 3 orang (17%).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan siswa dalb berbicara khususnya mengajukan dan menanggapi pertanyaan

pada siklus I ke Siklus II ini sudah mengalami peningkatan.

(5) Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus II

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	14	77.8%
Belum Tuntas	4	22.2%

Terlihat bahwa hanya 14 orang siswa (77.8%) yang mencapai KKM, dan 4 orang siswa lainnya (22.2%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKM 70. Hal ini berarti sudah ada peningkatan nilai dari ranah kognitif pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Sehingga hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan tuntas dalam belajar ranah kognitif. Hal ini terjadi karena guru telah merubah cara mengajar dalam pembelajaran.

(6) Data Hasil Penilaian Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses

dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa ranah kognitif dan ranah psikomotor. Persentase hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan ranah psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah Psikomotor

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	jumlah	%		
Psikomotor	1150	64%	1375	76%	70%	Baik

Hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor pada siklus I adalah 64% dan pada siklus II adalah 76% Persentase hasil belajar adalah 70%. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam ranah psikomotor sudah dikatakan baik.

Pembahasan

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Artikulasi masih membuat siswa merasa bingung, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, setelah peneliti melakukan refleksi. Setelah itu peneliti merancang perencanaan dan pelaksanaannya yang lebih baik menggunakan model pembelajaran Artikulasi. Akan tetapi penggunaan model pembelajaran Artikulasi ini juga

menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa.

1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata kegiatan peneliti pada umumnya mengalami peningkatan untuk indikator keberhasilan pada kegiatan peneliti yang peneliti tetapkan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak hanya bersumber dari peneliti tetapi dapat bersumber dari siswa itu sendiri. Perbandingan persentase pengelolaan pembelajaran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Persentase Pengelolaan Pembelajaran Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Perbandingan Aktivitas Guru		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas Guru	63.4	83.4	20
Kualitas pelaksanaan Pembelajaran	52.5	75.9	23.4

2. Motivasi Belajar Siswa

Persentase rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pembelajaran melalui model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tabel berikut ini:

Persentase Rata-rata Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Memperhatikan guru	61.4%	86.1%
II	Berani mengemukakan pendapat secara lisan	46.8%	80.5%
III	Berani mengajukan dan menanggapi pertanyaan guru secara lisan	50.0%	75%
IV	Berani berbicara di depan kelas	58.6%	75%
Rata-rata kedua siklus		54.2%	79.2%

3. Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kurang karena siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan guru pun masih kurang berinteraksi dengan siswa. Persentase perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbandingan Hasil Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Rata-rata Persentase		Peningkatan (%)
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
Kognitif	64.7	73.8	9.1
Psikomotor	50.5	70.0	19.5
Rata-rata	57.6	71.9	14.3

4. Hasil Belajar

Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus I	64.7	41.2	7 (41.2%)	10 (58.8%)
Siklus II	73.8	77.8	14 (77.8%)	4 (22.2%)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Melalui model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 13 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 54.2% meningkat pada siklus II sebesar 79.2%.
- 2) Melalui model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 13 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan. Hal ini terlihat pada persentase kemampuan

mengajukan pertanyaan siswa pada siklus I pertemuan I berjumlah 6 orang (37.5%), pada pertemuan II 9 orang siswa (50%), dan kemampuan siswa menanggapi pertanyaan pada siklus I pertemuan I berjumlah 6 orang (37.5%), dan pertemuan II 9 orang (56%). Persentase kemampuan siswa mengajukan pertanyaan pada siklus II pertemuan I siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 13 orang (72%), pertemuan II 14 orang (78%), dan siswa yang menanggapi pertanyaan pada siklus II pertemuan I sebanyak 14 orang (78%), dan pada pertemuan II 15 orang (83%).

- 3) Melalui model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar berbicara siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 13 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar berbicara siswa pada siklus I pertemuan I siswa yg tuntas 4 orang (25%) yang tidak tuntas 12 orang (75%), pada pertemuan II siswa yang tuntas 7 orang (39%) yang tidak tuntas 11 orang (61%). Pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas 10 orang (55%) yang tidak tuntas (45%) pertemuan II siswa yang tuntas 12 orang (67%) yang tidak tuntas 6 orang (33%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- KTSP, 2006. *Bahasa Indonesia Kelas I SD/MI*. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003*: Jakarta
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII2 MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontektual*. Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS). Padang: Universitas Bung Hatta
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamzah, Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Husnal. 2013. "Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA dengan Model Artikulasi di Kelas IV SD Negeri 55 Air Pacah Padang". Padang: Universitas Bung Hatta.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada
- Mudini, 2009. *Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen
- Nurhayati, 2008. *Pendidikan dan Komunikasi*. Pustaka Setia Bandung
- Ras Eko Boeddy Santoso 2011. *Model Pembelajaran Artikulasi*. <http://raseko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-artikulasi.html>
- Rusmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Taufik Taufina dan Muhammadiyah. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: SUKABINA Press
- Purwanto, M, Nyalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya